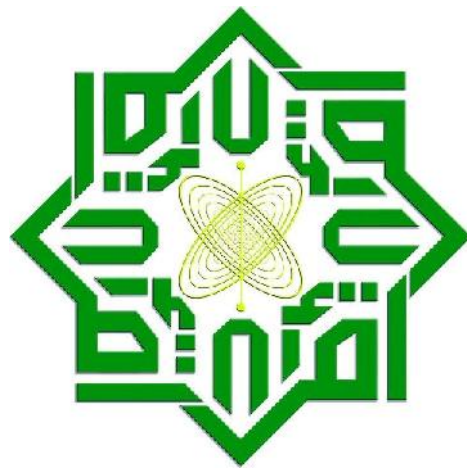


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KUNJUNGAN
LAPANGAN (*FIELD-VISIT TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 154
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**NERI MELINDA
NIM. 11018204179**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

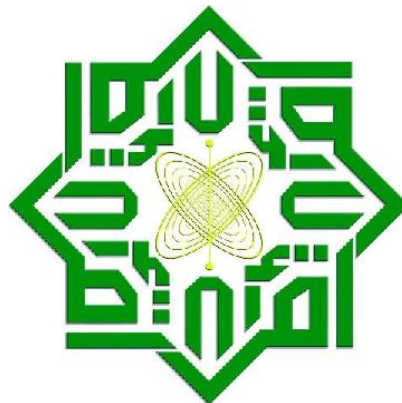
**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KUNJUNGAN
LAPANGAN (*FIELD-VISIT TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 154
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NERI MELINDA

NIM. 11018204179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013**

الملخص

نيري ميليندا (2012) : تنفيذ التعلم التعاوني التقنيات الزيارات (الزيارات الميدانية تقنية) لتحسين نتائج تعلم الطلاب على المواد العلمية في الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الحكومية 154 المدينة بيكانبارو.

وفقا لصياغة المشكلة في البحوث، والباحث إجراء أهداف البحث هو تحديد كيفية تنفيذ الزيارات التعلم التعاوني المعايير تقنيات (قدم للزيارات تقنية) في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد العلمية في الصف الخامس ب المدرسة الابتدائية الحكومية 154 المدينة بيكانبارو. استنادا إلى خلفية المشكلة هناك أن معظم الطلاب لا يزال أقل من المتوسط يسجل معايير الحد الأدنى اكتمال (KKM) مجموعة هو 70.

من أجل دراسة هذه التدابير تعمل بشكل جيد، من خلال مراحل جمع الباحثون في البحث والعمل، وهما: التخطيط / استعدادا ل، والعمل المراقبة، والعمل والتفكير. الإجراء من هذه الدراسة، وهناك العديد من الإجراءات التي ما قبل العمل والعمل آخر. بعد عمل يتكون من دورتين كل دورة تم تنفيذ 2 مرات ومرة واحدة تلبية الاختبارات اليومية.

ويمكن ملاحظة نجاح تنفيذ التعلم التعاوني التقنيات الزيارات (الزيارات الميدانية تقنية) من الزيادة في نتائج التعلم من دورة الثانية لدورة الأولى. في قبل التدابير من نتائج تعلم الطلبة حققت 64،25 مع قيمة اكتمال الكلاسيكية هي 45٪. في الدورة الأولى من نتائج تعلم الطلبة الى 71 بقيمة اكتمال الكلاسيكية هي 70٪. في الدورة الثانية من نتائج تعلم الطلبة هو مرض تماما، وقد وصل 76 من المصابين قيمة اكتمال الكلاسيكية هي 90٪، وهذا الوضع يبين أنه يمكن تحسين التعلم في المواد العلمية مع التعاونية تقنيات التعلم الزيارات (الزيارات الميدانية تقنية) وقال لتكون ناجحة.

ABSTRAK

Neri Melinda (2013) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kunjungan Lapangan (*Field-Visit Technique*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 154 Kota Pekanbaru

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 154 Kota Pekanbaru. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada bahwa 55% siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Agar penelitian tindakan ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tindakan yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sesudah tindakan terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum diadakan tindakan hasil belajar siswa mencapai 64,25 dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 45%. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 71 dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 70%. Pada siklus II hasil belajar siswa cukup memuaskan yaitu telah mencapai 76 dengan nilai ketuntasan klasikal yaitu 90%, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran sains dengan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Melinda Neri (2012) : Implementation Of Cooperative Learning Techniques Visits (Field-Visit Technique) To Improve Student Learning Outcomes On Science Subjects In Class V State Primary Schools 154 Pekanbaru City.

In accordance with the formulation of the problem in research, the researcher conducting research goals is to determine how the implementation of cooperative learning techniques calibration visits (field-visit technique) in improving student learning outcomes in science subjects in class VB state primary schools 154 Pekanbaru city. Based on the background of the problem there is that most students still score below average minimum completeness criteria (KKM) set is 70.

In order to study these measures work well, researchers compiled through stages in action research, namely: planning / preparation for action, action, observation and reflection. The procedure of this study, there are several actions that pre-action and post action. After the action consists of two cycles each cycle was performed 2 times and one time meeting daily tests.

Successful implementation of cooperative learning techniques visits (field-visit technique) can be seen from the increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In before the measures of student learning outcomes achieved 64.25 with classical completeness value are 45%. In the first cycle of student learning outcomes reached 71 with a value of classical completeness is 70%. In the second cycle of student learning outcomes is quite satisfactory that has reached 76 with the value of classical completeness is 90%, this situation shows that the improvement of learning in science subjects with cooperative learning techniques visits (field-visit technique) can be said to be successful.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kunjungan Lapangan (*Field-Visit Technique*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 154 Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Theresia Lidya Nova, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Teristimewa buat orangtuaku tercinta yang telah membesarkan penulis dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam meraih impian terindah ini. Terimakasih juga kepada saudara-saudari penulis, kalian adalah orang-orang yang paling dekat dihatiku.
7. Teman sehatiku Hermayanni, Wirda, dan Burwati, serta teman-teman PGMI/E yang telah berjasa, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman sepeguruan di SDN 154 Pekanbaru yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Penulis,

Neri Melinda
NIM. 11018204179

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Defenisi Istilah		8
C. Rumusan Masalah		9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian		9
BAB II KAJIAN TEORI		
A. Kerangka Teoritis		11
B. Penelitian yang Relevan		30
C. Hipotesis Tindakan		32
D. Indikator Keberhasilan		32
BAB III METODE PENELITIAN		
A. Subjek dan Objek Penelitian		35
B. Tempat Penelitian		35
C. Rancangan Penelitian		35
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data		39
E. Teknik Analisis Data		40
F. Observasi dan Refleksi		43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian		44
B. Hasil Penelitian		49
C. Pembahasan		74
BAB V PENUTUP		
A. Kesimpulan		77
B. Saran		77
DAFTAR PUSTAKA		79

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Hasil Ujian Semester I Tahun Ajaran 2011-2012 ..	4
Tabel II. 1	: Sintaks Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif..	22
Tabel IV.1	: Keadaan Guru SDN 154 Kota Pekanbaru	46
Tabel IV.2	: Keadaan Siswa SDN 154 Kota Pekanbaru	47
Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 154 Kota Pekanbaru	48
Tabel IV.4	: Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	50
Tabel IV.5	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	57
Tabel IV.6	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	58
Tabel IV.7	: Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	60
Tabel IV.8	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	68
Tabel IV.9	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	69
Tabel IV.10	: Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	71
Tabel IV.11	: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan II.....	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan mutlak dibutuhkan bagi manusia. Dari zaman dahulu manusia berusaha mencari penemuan-penemuan yang saat ini sangat membantu dalam kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut dunia pendidikan memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini . Salah satu ilmu yang sangat berguna adalah sains. Namun tidak jarang mata pelajaran sains menjadi momok bagi siswa padahal sesungguhnya sains tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu adalah merupakan keharusan bagi semua pihak memberikan pencerahan kepada semua kalangan akan pentingnya belajar sains terutama adalah kalangan siswa sebagai generasi intelektual.

Sains sehubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi ilmiah agar siswa mampu menjelajahi

dan memahami alam sekitar. Pendidikan sains diarahkan untuk tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pendidikan sains di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam.¹

Dilihat dari tujuan pendidikan di atas maka upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi dari pendidikan dan menjadi tanggung jawab kita bersama, maju atau mundurnya kualitas yang dihasilkan menjadi tantangan bagi profesional setiap guru. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menjembatani perkembangan siswa menuju ke arah pencapaian hasil yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar, guru senantiasa berusaha agar siswa mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan

¹ Depdiknas, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 175

dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari.²

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh. Dengan kata lain siswa secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sains kelas V di SDN 154 Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa, secara umum hasil belajar siswa secara individu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, dengan gejala-gejala yang dapat

² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009, hlm. 28

dilihat sebagai berikut:

1. 60% siswa tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru.
2. Hanya 20% siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah bila diberikan oleh guru, sedangkan yang lain hanya meniru.
3. Jika diberikan pertanyaan sebagian 50% siswa yang dapat menjawab.
4. 55% hasil dari ujian semester siswa belum mencapai KKM.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1 Hasil ujian semester I mata pelajaran sains kelas V SDN 154 Kota Pekanbaru tahun ajaran 2011-2012

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90	2	Tuntas
2	80	4	Tuntas
3	70	3	Tuntas
4	65	3	Tidak Tuntas
5	55	4	Tidak Tuntas
6	50	3	Tidak Tuntas
7	45	1	Tidak Tuntas
Jumlah		20	
Jumlah Siswa Tuntas		9	Tuntas
Jumlah siswa Tidak Tuntas		11	Tidak Tuntas

Tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai 90 ada 2 siswa, nilai 80 ada 4 siswa, nilai 70 ada 3 siswa, nilai 65 ada 3 siswa, nilai 55 ada 4 siswa, nilai 50 ada 3 siswa dan nilai 45 ada 1 siswa. 45% (9 siswa) dari 20 siswa yang mencapai KKM. Hanya menambah 1 siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan nilai tersebut diketahui 55% (11 siswa) nilai siswa masih rendah dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar belum tercapai sesuai KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar sains, guru telah melakukan usaha perbaikan diantaranya menerapkan pembelajaran kelompok dan menjelaskan materi pelajaran di kelas. Pembelajaran kelompok tidak berjalan semestinya karena hanya sebagian siswa mendominasi kegiatan kelompok. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Pada hakekatnya tidak ada satu sumber belajarpun yang dapat memenuhi segala macam keperluan, oleh karena itu berbicara sumber belajar perlu dipandang dalam arti luas, jamak dan beraneka ragam. Dalam pemilihan suatu sumber belajar, yang pertama kali harus diperhatikan adalah kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dengan kata lain bahwa sumber belajar tersebut dipilih dan digunakan dalam pembelajaran hanya apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, disamping faktor-faktor lainnya.³

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lain. Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 182

kemauan dan kemampuan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan.⁴

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, diharapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar sains siswa perlu adanya suatu teknik pengajaran, suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan ke suatu objek ke luar kelas maksudnya agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*).

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilakukan sebagai studi yang direncanakan terlebih dahulu oleh guru bersama siswa. Penyusunan rencana kunjungan lapangan didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh para siswa. Kebutuhan belajar itu dapat dilengkapi pula dengan kebutuhan dari guru, lembaga, dan masyarakat. Dengan demikian rencana itu dapat disetujui oleh siswa dan guru serta mungkin pula disetujui oleh lembaga dan masyarakat. Rencana itu memuat

⁴ *Ibid* , hlm. 177

komponen-komponen antara lain, tujuan belajar yang akan dicapai melalui kunjungan lapangan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, pemberian tugas, pengaturan penempatan siswa di lapangan, jadwal dan waktu kegiatan, laporan proses dan hasil studi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan. Tujuan penggunaan teknik ini ialah agar para siswa memperoleh pengamalan langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan. Di samping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.⁵

Memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan dan mengkaji kelebihan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan, maka pembelajaran ini cocok diterapkan karena dengan menggunakan objek secara langsung memberikan suasana baru bagi siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan menyenangkan serta diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar sains. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut permasalahan ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kunjungan Lapangan (*Field-Visit Technique*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Sains di Kelas V SDN 154 Kota Pekanbaru”.

⁵ Sudjana S, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hlm. 148

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari dalam pemahaman judul penelitian, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar juga dapat dikatakan sesuatu yang diperoleh berupa, kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan hasil belajar sains pada penelitian ini adalah, skor atau nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari test berupa ulangan harian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran sains.
2. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.⁷
3. Teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) adalah pembelajaran yang tujuannya agar para siswa memperoleh pengamalan langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan. Di samping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 2

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 51

dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.⁸

Adapun proses dalam kunjungan lapangan ini yaitu :

- a. Siswa harus jelas tentang tujuan dari kunjungan lapangan yang akan dilakukan.
- b. Siswa harus mempersiapkan semuanya sebelum melakukan kunjungan lapangan.
- c. Mendiskusikan kembali sebelum mereka menyampaikannya kembali di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SD Negeri 154 Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) di kelas V SDN 154 Kota Pekanbaru.

⁸ Sudjana S, *Op. Cit*, hlm. 141

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.
- 3) Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sains.
- 2) Meningkatkan kompetensi antar kelompok.
- 3) Meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa dan memotivasi agar dapat meningkatkan proses pembelajaran secara aktif.

c. Sekolah

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sains di SDN 154 Kota Pekanbaru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Teoritis

a. Hasil Belajar

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Skinner dalam bukunya *educational psychology* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²

Proses tentang belajar sebagai proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang dan karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena proses itu kompleks, maka timbullah berbagai-bagai teori yang dapat kita bagi dalam tiga golongan yakni teori belajar menurut ilmu jiwa daya, teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi, dan menurut ilmu jiwa Gestalt. Menurut teori belajar ilmu jiwa daya terdiri atas berbagai-bagai daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003, hlm. 64

daya ingat, daya khayal, daya fikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut dapat dilatih, sehingga bertambah baik fungsinya. Dalam ilmu jiwa asosiasi berpendirian bahwa keseluruhan itu terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dalam aliran ini terdapat dua macam teori belajar yang terkenal, yakni teori *conectionisme* (Thorndike) dan teori *conditioning* (Pavlov).

Menurut teori belajar Thorndike adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara S (stimulus) dan R (respons, reaksi). Apabila ditanya berapakah 7×3 makanya jawabnya ialah 21. Dalam hal ini 7×3 merupakan stimulus dan 21 merupakan respons, reaksi. Hal yang dipelajari oleh Pavlov dengan cara yang bersamaan anak-anak berkumpul kalau lonceng dibunyikan, tentara melakukan macam-macam gerak atas aba-aba komandannya, anak-anak tidur melihat jam sudah pukul delapan dan sebagainya. Memang banyak kelakuan kita diperoleh berkat *conditioning*.

Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt berpendirian bahwa keseluruhan lebih dan lain daripada bagian-bagiannya, bahwa manusia adalah organism yang aktif berusaha mencapai tujuan, bahwa individu bertindak atas berbagai pengaruh di dalam dan di luar individu. Menurut aliran ini seorang belajar jika ia mendapat "*insight*". *Insight* itu diperoleh bila ia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan

dengan demikian memecahkan masalah itu. Timbulnya *insight* tergantung pada kesanggupan, kematangan dan inteligensi individu, pengalaman seseorang, sifat atau taraf *kompleksitas* situasi, latihan, *trial-and-error*. Aliran ilmu jiwa keseluruhan ini memberikan beberapa prinsip belajar yang berharga, antara lain:

- 1) Manusia bereaksi terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial, dan sebagainya.
- 2) Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 3) Manusia berkembang sebagai keseluruhan dari fetus atau bayi dalam kandungan sampai dewasa.
- 4) Belajar adalah perkembangan ke arah yang lebih luas.
- 5) Belajar hanya berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh *insight*.
- 6) Belajar tak mungkin tanpa kemauan untuk belajar. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organism.
- 7) Belajar berhasil kalau ada tujuan yang mengandung arti bagi individu.
- 8) Dalam proses belajar anak itu senantiasa merupakan suatu

organisme yang aktif, bukan suatu bejana yang harus diisi, atau suatu otomat yang digerakkan oleh orang lain.

Belajar menurut ilmu jiwa keseluruhan ini dirangsang dengan adanya suatu problema, masalah atau soal. Bagaimanakah seseorang memecahkan soal itu. *Dewey* melihat dalam pemecahan masalah itu 5 langkah:

- 1) Menyadari adanya suatu masalah. Kita harus memahami apa masalahnya. Kita dapat merumuskannya, sehingga masalah itu mendapat batasan yang jelas. Selanjutnya masalah itu harus dianalisis.
- 2) Memajukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban atau jalan yang mungkin memberi pemecahan masalah itu.
- 3) Mengumpulkan data atau keterangan dengan mengadakan bacaan atau mencarinya dari sumber-sumber lain seperti observasi, eksperimen.
- 4) Menilai dan mencobakan hipotesis itu. Dengan keterangan-keterangan yang diperoleh ada kemungkinan salah satu hipotesis itu memberi jalan kearah pemecahan soal itu.
- 5) Mengambil kesimpulan, membuat laporan atau berbuat sesuatu

berdasarkan pemecahan soal itu.³

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.⁴

Adapun tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa "menghidupi" (*live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu.⁵

Berdasarkan pengertian belajar dari Slameto dan Skinner dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang terjadi sebagai suatu

³ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 35-44

⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 17

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 5

pengalaman yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif (ungkapan) dan interpretative (kesan, pendapat dan pandangan).⁶

Hasil belajar memberikan gambaran kemampuan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar, hasil belajar dapat dilihat dari

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009, hlm. 50

kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakekat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran adalah tingkah laku yang mencakup kemajuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.⁸

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran yang dapat diketahui setelah siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai siswa setelah belajar sains melalui proses pembelajaran sains dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 45

⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 51

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁹

Selain itu suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika memiliki indikator hasil dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.¹⁰

Syaiful Sagala menjelaskan ada syarat yang harus di penuhi agar

⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm.144

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswai Zein, *Strategi belajar mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000, hlm. 106

siswa dapat berhasil dalam belajar yaitu :

- 1) Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, stimulasi, dan objek.
- 2) Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya.
- 3) Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah.
- 4) Menguasai tehnik belajar di sekolah dan di luar sekolah.
- 5) Kesehatan jasmani dan lingkungan yang tenang.¹¹

Dari ungkapan tersebut dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya, sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran.

c. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.¹² Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2000, hlm. 57

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 42

tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.

Model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Anita Lie mengutip dari Roger dan David Jhonson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Saling ketergantungan

Guru harus menegaskan kepada siswa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada setiap pencapaian anggota di dalamnya.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok memainkan perannya sendiri demi keberhasilan kelompok.

3) Tatap muka

Pembelajaran kooperatif memerlukan anggota kelompok duduk satu sama lain dan bertatap muka untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas dalam kelompok masing-masing.

4) Evaluasi proses kelompok

Setiap anggota kelompok dan guru membuat evaluasi untuk menentukan sejauh mana pengajaran dan pembelajaran telah berhasil.¹³

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman dari Lungren dan Arends

¹³ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Garasindo, 2002, hlm. 31

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 208

yang dikutip dalam buku model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik oleh Trianto agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa teknik langkah yang berbeda-beda, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*).¹⁵

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Keenam tahap tersebut adalah seperti tabel berikut:

Tabel II.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

No	Tahap	Tingkah Laku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ¹⁶

d. Pembelajaran Kooperatif Teknik Kunjungan lapangan

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang

¹⁵ Suyatno, *Loc. Cit*

¹⁶ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 48

dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lain. Manfaat dari setiap sumber belajar bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan. Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah lingkungan (setting), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan siswa. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran, misalnya ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang mikro teaching. Disamping itu ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan belajar, namun biasa dimanfaatkan, misalnya museum, kebun binatang, kebun raya, candi, dan tempat-tempat beribadat.¹⁷

Teknik kunjungan lapangan adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan berkunjung ke suatu objek ke luar kelas maksudnya agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-hari. Teknik

¹⁷ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 177

kunjungan lapangan ini dilakukan sebagai studi yang direncanakan terlebih dahulu oleh guru bersama siswa. Penyusunan rencana kunjungan lapangan didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh para siswa. Kebutuhan belajar itu dapat dilengkapi pula dengan kebutuhan dari guru, lembaga, dan masyarakat. Dengan demikian rencana itu dapat disetujui oleh siswa dan guru serta mungkin pula disetujui oleh lembaga dan masyarakat. Rencana itu memuat komponen-komponen antara lain, tujuan belajar yang akan dicapai melalui kunjungan lapangan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas, pengaturan penempatan siswa di lapangan, jadwal dan waktu kegiatan, laporan proses dan hasil studi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan. Tujuan penggunaan teknik ini ialah agar para siswa memperoleh pengamalan langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan seperti tentang latihan dan pekerjaan dalam dunia kehidupan nyata. Di samping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.¹⁸

Seluruh tempat di luar kelas dapat menjadi sumber pembelajaran apabila pembimbing yang berilmu dapat menunjukkan jalannya. Perjalanan luar yang terorganisasi dan terencana dengan baik dapat

¹⁸ Sudjana S, *Op. Cit*, hlm. 148

menjadi salah satu cara yang sangat bermanfaat, untuk membantu siswa menerapkan isi buku teks dan hasil belajarnya di kelas ke dunia yang lebih luas.¹⁹ Adapun objek yang akan dikunjungi siswa sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah mengajak siswa pergi ke objek kebun binatang dan kebun raya.

Beberapa kelebihan dalam teknik pembelajaran ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pengalaman langsung dari situasi kehidupan nyata.
- b. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diorganisasi untuk memecahkan masalah dalam dunia kehidupan sebenarnya.
- c. Siswa dapat bekerja sama dengan menggabungkan latar belakang kemampuan kelompok dan latar belakang perorangan yang berbeda-beda.
- d. Siswa termotivasi untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam kehidupan nyata.
- e. Dapat menimbulkan kegiatan belajar yang bergairah dan bergembira.

Disamping kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan di atas, didapati juga beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Memerlukan kerjasama yang erat dan motivasi tinggi diantara siswa

¹⁹ Ronald L. Partin, *Kiat-kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 2012, hlm. 249

untuk melakukan kunjungan lapangan.

- 2) Menuntut kemahiran siswa untuk kreatif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memerlukan kegiatan monitoring, supervisi, dan pengarahan dari pihak diluar siswa.
- 4) Waktu yang diperlukan mungkin lebih lama dari waktu yang telah direncanakan.²⁰

Langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum dilaksanakan kunjungan lapangan, guru bersama siswa mengidentifikasi kebutuhan belajar para siswa yang dapat dijadikan dasar untuk penyusunan rencana kunjungan lapangan dengan komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Tentukan maksud dan tujuan perjalanan
 - b) Hubungi lokasi kunjungan untuk mengatur tanggal dan waktu
 - c) Buat izin administratif apabila diperlukan
 - d) Kirim surat pada orangtua siswa yang menerangkan rincian kunjungan
 - e) Tentukan pendamping perjalanan
 - f) Atur transportasi

²⁰ Sudjana S, *Op. Cit*, hlm. 143

- g) Atur persiapan makan siang
 - h) Buat kertas kerja pembelajaran aktif (dilengkapi siswa selama kunjungan)
 - i) Kumpulkan surat izin dari orangtua siswa
 - j) Buat peta/petunjuk menuju lokasi kunjungan
 - k) Diskusikan pelajaran dan sikap-sikap yang harus dicapai siswa
 - l) Ingatkan siswa dan pendamping sehari sebelum keberangkatan
- 2) Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat kunjungan lapangan dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan di atas.
- 3) Guru menugaskan kepada setiap siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan memberikan LKS setiap siswa yang akan mereka isi jawabannya, dan nantinya pada pertemuan berikutnya di kelas mereka akan mendiskusikan hasil yang mereka peroleh. Guru meminta setiap kelompok untuk melihat objek yang akan dikunjungi, guna menyampaikan informasi tentang rencana kunjungan dan untuk mengidentifikasi informasi yang berhubungan dengan kunjungan untuk dijadikan masukan guna memodifikasi dan menyempurnakan rencana pelaksanaan kunjungan lapangan. Tugas yang diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan:
- a) Tujuan yang akan dicapai.

- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 4) Guru membantu siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan, dengan kegiatan antara lain:
- a) Diberikan pengarahan atau pengawasan dan memotivasi para siswa untuk melakukan tugas dan kegiatan sebagaimana tercantum dalam rencana.
 - b) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - c) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
 - d) Ingatkan siswa kapan dan dimana harus berkumpul.
- 5) Selesai kunjungan lapangan, pada pertemuan berikutnya siswa belajar di kelas seperti biasanya dan meminta siswa untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan pada waktu kunjungan lapangan, dengan hal-hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:
- a) Bahas kunjungan dan bantu siswa menghubungkan dengan

pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

- b) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa dengan tes tertulis.

e. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kunjungan Lapangan Terhadap Hasil Belajar siswa

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi, memelihara dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas siswa yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi siswa. Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan kemungkinan untuk menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran senantiasa “up to date” dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin mengglobal.²¹

Oleh sebab itu guru mampu mendayagunakan sumber belajar khususnya dalam mata pelajaran sains materi yang bersifat abstrak akan lebih bisa konkrit, sehingga mudah dipahami siswa. Dengan demikian siswa dapat bergairah kembali dan konsentrasi dalam belajar karena ada daya tarik baginya. Siswa akan senang dan mengenang kegiatan belajar tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran

²¹ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 182

kooperatif teknik kunjungan lapangan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan kesuatu objek ke luar kelas tujuannya ialah agar siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan. Di samping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.²² Diharapkan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SD Negeri 154 Kota Pekanbaru.

B. Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti antara lainnya adalah mahasiswa bernama Unik Herniati pada tahun 2009 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Kunjungan Lapangan pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran mendeskripsikan aktivitas secara tertulis menggunakan metode kunjungan lapangan diterapkan, dapat meningkatkan

²² Sudjana S, *Op. Cit*, hlm. 148

kemampuan siswa mendeskripsikan aktivitas secara tertulis.²³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afrida dari Universitas Riau pada tahun 2010, dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Kunjungan Lapangan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI di SDN 016 Kepala Pulau Kuantan Singingi”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan penerapan metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu dengan tercapainya ketuntasan kelas dari 6,80 menjadi 8,30.²⁴

Lain halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Armidas pada tahun 2011, dengan judul “Kemampuan Menceritakan Hasil Pengamatan Kunjungan dengan Metode Penugasan Siswa Kelas V SDN 035 Penyasawan” menyimpulkan bahwa penggunaan metode ini pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Dimana siswa terampil dalam berbicara dan berkomunikasi menceritakan hasil yang ia peroleh dari lapangan²⁵

Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode kunjungan lapangan dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun

²³ Unik Herniati, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Kunjungan Lapangan pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang* (On Line), Tersedia di lib. Unnes.ac.id/2009/, (26 Juni 2012)

²⁴ Afrida, *Penggunaan Metode Kunjungan Lapangan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI di SDN 016 Kepala Pulau Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Pustaka UNRI, 2010

²⁵ Armidas, *Kemampuan Menceritakan Hasil Pengamatan Kunjungan dengan Metode Penugasan Siswa Kelas V SDN 035 Penyasawan*, Pekanbaru: Pustaka UNRI, 2011

perbedaannya adalah dari segi metode, model pembelajaran, tempat penelitian, subjek dan objek serta waktu penelitian yang berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas VB SD Negeri 154 Kota Pekanbaru mengalami peningkatan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kunjungan Lapangan

Adapun indikator penerapan guru dalam kegiatan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan appersepsi
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Memotivasi dan memberi penguatan kepada siswa
- d. Guru menyampaikan materi tentang pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.
- e. Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing yang telah disusun sewaktu di kunjungan lapangan.
- f. Guru membagikan LKS yang akan diisi kembali oleh masing-masing kelompok.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali dan menjawab pertanyaan dengan benar.

- h. Guru mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi kelompok mengenai LKS yang telah disediakan, siswa saling berbagi jawaban dan pendapat dengan anggotanya masing-masing.
- i. Meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja mereka.
- j. Meminta kepada kelompok yang lain untuk bertanya atau menanggapi.
- k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang lebih berpartisipasi.
- l. Guru memberikan latihan dan siswa mengerjakannya sampai waktu yang telah ditentukan dan latihan tersebut dikumpulkan.

2. Indikator Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Sains

Adapun indikator aktivitas belajar sains siswa kelas VB pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan untuk menerima pelajaran.
- b. Memperhatikan penjelasan guru.
- c. Duduk dikelompoknya masing-masing.
- d. Bekerja sama dalam kelompok mengerjakan LKS.
- e. Menyampaikan hasil kerja kelompok
- f. Bertanya atau menanggapi

- g. Membuat kesimpulan
- h. Mengerjakan latihan

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan dari sekolah, dan secara klasikal hasil belajar dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa sudah mencapai 85%.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B yang berjumlah 20 orang di SD Negeri 154 Kota Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar sains melalui pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan.

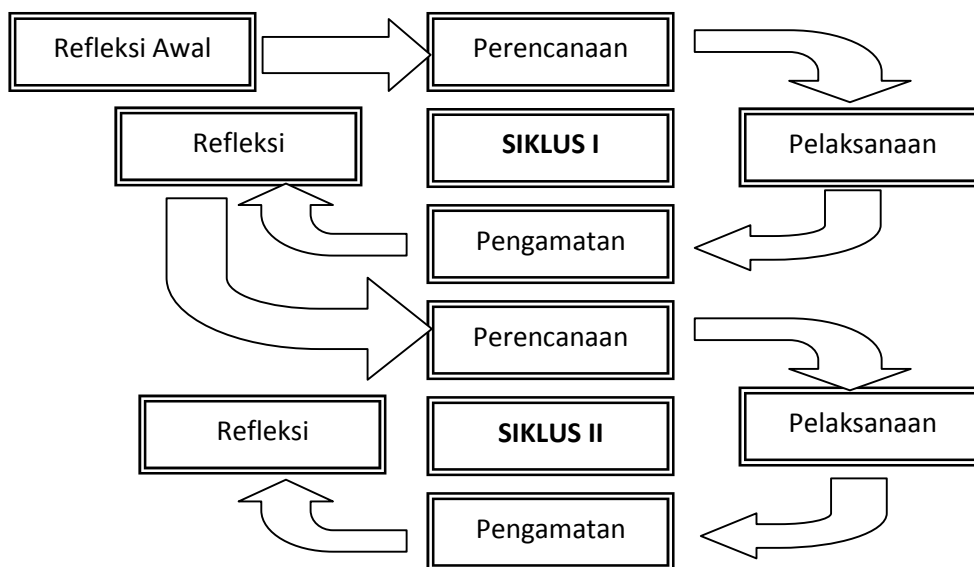
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 154 yang beralamat di jalan Semangka Kelurahan Kampung tengah Kecamatan Sukajadi Nomor 17 Kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, di samping itu lokasi ini tempat di mana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran sains dengan pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan sebanyak dua siklus yaitu siklus1 (pertama) dan siklus 2 (kedua). Siklus 1 terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan

refleksi, kemudian diadakan ulangan harian 1. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Suharsimi Arikunto, dkk.¹

Sesuai dengan gambar 1 desain penelitian kelas yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan membuat silabus, RPP, dan LKS.
- b. Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008, hlm. 16

- c. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.

2. Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan materi tentang pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.
- b. Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing yang telah disusun sewaktu di kunjungan lapangan.
- c. Guru membagikan LKS yang akan diisi kembali oleh masing-masing kelompok.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali dan menjawab pertanyaan dengan benar.
- e. Guru mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi kelompok mengenai LKS yang telah disediakan, siswa saling berbagi jawaban dan pendapat dengan anggotanya masing-masing.
- f. Meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja mereka.
- g. Meminta kepada kelompok yang lain untuk bertanya atau menanggapi.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang lebih berpartisipasi.
- i. Guru memberikan latihan dan siswa mengerjakannya sampai waktu yang telah ditentukan dan latihan tersebut dikumpulkan.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan sebagai penunjang untuk melihat aktivitas dan pengelolaan pembelajaran oleh guru sains kelas V, dengan mempergunakan lembaran observasi. Lembaran observasi tersebut berisikan kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran. Pengamat hanya menandai dan memberikan tanda () pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disediakan.

4. Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar sains sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses kegiatan aktivitas baik dari segi guru maupun siswa. Selanjutnya dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan didalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains adalah nilai yang

diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan ulangan harian.

- b. Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan.

2. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar pengamatan diisi berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perangkat tes hasil belajar dikumpulkan melalui ulangan harian.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah dan keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan proses belajar yang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, siswa dan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Data aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data dan angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala peristiwa atau keadaan.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berpadu pada pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*).

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

² Hartono, 2008, *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar. Hlm 2

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan³

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- b. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- c. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- d. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- e. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.⁴

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal > 85%.

- a. Ketuntasan Individu dengan rumus:

³ Prof. Drs. Annas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007, hlm. 43

⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal 257

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Presentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan:

PK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa yang tuntas.⁵

Dengan kriteria apabila satu kelas mencapai 85%, kelas itu dikatakan tuntas.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan gambaran sesungguhnya, berdasarkan aspek-aspek yang mengarah kepada penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*). Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru yang bekerja sama dalam penelitian ini.

2. Refleksi

Pada tahap ini, setelah data pada siklus pertama dianalisis, guru melakukan refleksi yaitu mencoba merenungkan seberapa jauh

⁵ Nasiruddin Harahap, *Teknik Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm. 184

pelaksanaan strategi membawa perubahan dan bagaimana langkah-langkah penyempurnaan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar. Hasil refleksi siklus pertama dijadikan acuan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah, Visi dan Misi SDN 154 Pekanbaru

SDN 154 Pekanbaru merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1980, pada awalnya sekolah ini bernama SDN 029 Sukajadi yang berada di bawah otonomi daerah Kota Pekanbaru. Sekolah ini beralamat di jalan Amilin, tetapi sekarang telah diganti dengan nama jalan semangka nomor 17 Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi, dengan gedung semi permanen yang sudah beberapa kali direhabilitasi sehingga sekarang sudah permanen dan sudah tujuh kali mengalami pergantian kepala sekolah yaitu Ibu Hj. Mawarnis, S.Pd., Ibu Hj. Asmi B, Bapak H. Mukhtar, Ibu Hj. Eli Yuniar, Bapak Alm. Abdul Hamid, Bapak Drs. Aruwanto, Ibu Hj. Pawit, S.Pd.

Adapun visi dari pada SDN 154 Pekanbaru adalah “terwujudnya siswa siswi yang unggul dalam berprestasi, terampil, dan berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa”. Sedangkan misinya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kualitas pembelajaran.

- c. Meningkatkan kompetensi dan kualitas guru yang berorientasi pada wawasan keunggulan.
- d. Memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Selain visi dan misi sekolah ini juga mempunyai beberapa tujuan yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah “meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut”. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Meningkatkan rata-rata nilai kenaikan kelas dan hasil ujian sekolah/nasional.
- b. Mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal TK Kota Pekanbaru.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- f. Menjadi lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib, nyaman, dan menyenangkan.
- g. Menghasilkan siswa siswi yang berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai budaya melayu.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar pada SDN 154 Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 16 orang dan satu orang sebagai TU. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 154 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 1
Keadaan Guru SDN 154 Pekanbaru

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hj. Pawit, S.Pd.	19590716 198112 2 001	Kepala Sekolah
2.	Sufinar, S.Pd.	19590324 197910 2 001	Guru Kelas 6
3.	Ratna Marlina, S.Pd.	19601024 197910 2 001	Guru Kelas 5 A
4.	Devi Apriani, A.Ma.	19860424 200902 2 010	Guru Kelas 5 B
5.	Aziar, S.Pd.	19600101 198112 2 003	Guru Kelas 4 A
6.	Hj. Yusra, A.Ma.Pd.	19590712 198409 2 001	Guru Kelas 4 B
7.	Eliza, A.Ma.Pd.	19550419 198008 2 001	Guru Kelas 3 A
8.	Norizam, A.Ma.Pd.	19590110 198409 1 001	Guru Kelas 3 B
9.	Neri Melinda, A.Ma.	-	Guru Kelas 2 A
10.	Hj. Nurasma, A.Ma.Pd.	19540715 198112 2 001	Guru Kelas 2 B
11.	Rahmawati	19630624 198309 2 003	Guru Kelas 1 A
12.	Zairona	19600816 198008 2 001	Guru Kelas 1 B
13.	Hj. Nasifah, A.Ma.Pd.	19540512 198112 2 001	Guru Agama
14.	Mega Sari, S.Pd.i.	-	Guru B. Inggris
15.	Gusri Marlina, A.Md.	-	Guru Armel
16.	Robiory Anggara, S.Pd.	-	Guru penjas
17.	Maryanto		TU

(Sumber data: Tata Usaha SDN 154 Pekanbaru)

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan. Mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang

bertanggung jawab oleh tenaga guru. Adapun jumlah seluruh siswa di SDN 154 Pekanbaru adalah 269 orang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan siswa SDN 154 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 154 Pekanbaru

No	Kelas/Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	13	10	23
2.	I B	15	7	22
3.	II A	18	7	25
4.	II B	16	8	24
5.	III A	15	12	27
6.	III B	14	12	26
7.	IV A	11	13	24
8.	IV B	9	13	22
9.	V A	15	7	22
10.	V B	9	11	20
11.	VI	15	19	34
Jumlah Keseluruhan		150	119	269

(Sumber data: Tata Usaha SDN 154 Pekanbaru)

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SDN 154 Pekanbaru pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun 2006 memberikan keleluasan pada guru dan sekolah untuk mengembangkannya, yang berisikan mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Matematika
- c. Bahasa Indonesia
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial
- e. Sains

- f. Bahasa Inggris
- g. Arab Melayu
- h. Olahraga
- i. PKn
- j. KTK

5. Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri 154 Pekanbaru secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 154 Pekanbaru antara lain adalah:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 154 Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Belajar	6
3.	Ruang Majelis Guru	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	Toilet	2
8.	UKS	1
9.	Almari guru	8
10.	Meja guru	12
11.	Kursi siswa	97
12.	Meja siswa	70
13.	Peralatan labor IPA	2
14.	Komputer	1

(Sumber Data: Tata Usaha SDN 154 Pekanbaru)

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil penelitian terhadap siswa kelas V B SD Negeri 154 Kota Pekanbaru, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*). Data yang dideskripsikan berupa tabel data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Data disajikan dalam bentuk tabel yang hasilnya diperoleh berdasarkan pengalaman belajar selama 4 kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.

1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (Kamis, 18 Oktober 2012)

Kegiatan awal pada pertemuan ini, pelaksanaan dilakukan oleh guru, dan peneliti sebagai pengamat. Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam dan doa mau belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa, dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, kemudian guru melanjutkan dengan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan, guru menjelaskan materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya, untuk memberi pemahaman kepada siswa, guru menggunakan media gambar, selanjutnya guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dalam beberapa menit, dan setelah itu dilanjutkan dengan memberikan latihan kepada

siswa dan meminta mereka untuk mengerjakan soal-soal yang ada. Di dalam pembelajaran ini peneliti melihat masih banyaknya kekurangan karena dalam hal ini siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab soal-soal yang ada dalam latihan. Hasil latihan tersebut dijadikan data awal sebelum melakukan tindakan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*). Berikut ini adalah hasil belajar sebelum diberikan tindakan:

Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kode siswa	Nilai	Ketuntasan Individu	Ketuntasan klasikal
Siswa 1	70	T	Tuntas =9 Tidak tuntas = 11 $= \frac{9}{20} \times 100\%$ $= 45\%$
Siswa 2	65	TT	
Siswa 3	60	TT	
Siswa 4	60	TT	
Siswa 5	55	TT	
Siswa 6	70	T	
Siswa 7	55	TT	
Siswa 8	60	TT	
Siswa 9	65	TT	
Siswa 10	75	T	
Siswa 11	50	TT	
Siswa 12	55	TT	
Siswa 13	75	T	
Siswa 14	75	T	
Siswa 15	50	TT	
Siswa 16	70	T	
Siswa 17	50	TT	
Siswa 18	80	T	
Siswa 19	75	T	
Siswa 20	70	T	
Jumlah	1285		
Rata-Rata	64,25		

Tabel IV. 4 di atas dianalisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) di kelas VB pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual 9 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 11 orang yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 45% dari 20 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas VB SDN 154 Kota Pekanbaru sebelum penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan individual.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*).

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran, perangkat persiapan kunjungan lapangan, dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B), yang terdiri dari empat kali pertemuan, dan empat lembar kerja

siswa (lampiran C). Perangkat persiapan lapangan berupa daftar periksa perjalanan lapangan (lampiran D), dan formulir izin perjalanan lapangan (lampiran E), sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan guru dan siswa (lampiran F), hasil belajar sains siswa (lampiran G) dan soal tes dan jawabannya terdiri dari ulangan harian I dan ulangan harian II (lampiran H), serta alternatif jawaban tes hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II.

2) Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*). Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan 1 x ulangan harian.

a) Pertemuan Pertama (Senin, 22 Oktober 2012)

Pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas pokok bahasan tentang penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dengan materi penyesuaian hewan untuk memperoleh makanan yang berpedoman pada RPP-I dan LKS-I (lampiran B1 dan C1). Proses pembelajaran diawali dengan mengajak siswa berdoa kemudian appersepsi. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah mereka merasa senang dengan perjalanan dalam kunjungan lapangan, dan

ternyata mereka merasa senang dengan perjalanan tersebut, selanjutnya menyampaikan tujuan pelajaran dan memberikan motivasi serta penguatan kepada siswa.

Kegiatan inti adalah guru menjelaskan materi tentang penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dengan membahas penyesuaian hewan untuk melindungi diri dari musuh. Setelah siswa mengerti akan materi yang disampaikan, selanjutnya guru meminta siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing yang telah dibagikan yang terdiri dari 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4 orang siswa, kemudian memberikan LKS-1 untuk diisi kembali kepada setiap kelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali dan menjawab pertanyaan dengan benar. Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam bediskusi kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk menulis hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperoleh mereka.

Setelah waktu yang ditentukan habis, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lainnya diminta untuk memberikan tanggapan dan guru mengevaluasi kerja setiap kelompok, guru memberi penghargaan dengan cara meminta semuanya bertepuk tangan.

Diakhiri proses pembelajaran guru memberi tes penguatan siswa dengan memberikan latihan.

Menurut pengamatan peneliti, reaksi siswa terhadap pembelajaran pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan terlihat siswa belum memahami makna kerja kelompok, dalam mengerjakan LKS 1 siswa tidak mau bekerja sama atau membantu temannya sehingga terjadi keributan, dan sewaktu mempresentasikan hasil diskusi masih didominasi siswa yang pandai.

b) Pertemuan Kedua (Kamis, 25 Oktober 2012)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, kemudian appersepsi. Beberapa orang siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan pertanyaan dengan baik. Kegiatan inti adalah menjelaskan materi tentang penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dengan membahas penyesuaian hewan untuk melindungi diri dari musuh. Guru menjelaskan dengan menuliskan contoh hewan yang melindungi diri dari musuh, dan memperlihatkan media gambar hewan tersebut, sehingga siswa benar-benar mengerti selanjutnya siswa diminta untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing lalu memberikan LKS-2, dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berfikir kembali dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi, setelah itu siswa menulis hasil jawabannya di lembar kerja siswa secara kelompok. Pada pertemuan ini beberapa siswa bertanya tentang menjawab soal-soal yang ada di LKS. Guru menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lainnya diminta untuk memberikan tanggapan dan guru mengevaluasi kerja setiap kelompok.

Pada pertemuan ini ada beberapa kelompok yang mengerjakan LKS-2 yang diberikan tanpa mengikuti petunjuk yang diberikan, misalnya dalam menyelesaikan soal, untuk lebih mudah tentukan terlebih dahulu apa saja yang diketahui. Kegiatan akhir adalah menutup pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman dan memberikan penghargaan untuk setiap kelompok dan diakhiri proses pembelajaran guru memberi tes penguatan siswa dengan memberikan latihan. Setelah itu, guru juga mengingatkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti ulangan harian I pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berdasarkan pengamatan penulis telah lebih baik, semua kelompok telah memahami materi pelajaran, ini terlihat ketika guru mengevaluasi hasil kerja mereka. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum aktif, namun jumlahnya relatif sedikit.

Selanjutnya untuk pertemuan berikutnya, guru diharapkan memotivasi siswa agar mau bekerja sama dengan langkah-langkah yang benar. Perhatikan untuk menghindari rasa bosan dan kesalahan yang lebih jauh.

c) Pertemuan Ketiga (Senin, 29 Oktober 2012)

Pelaksanaan ulangan harian I pada siklus I dihadiri oleh 20 siswa. Soal ulangan harian I terdiri dari 10 soal berbentuk objektif (lampiran H-1), dengan waktu 2 x 35 menit. Setelah data hasil belajar pada ulangan harian I diperoleh (lampiran G-1), dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk dijadikan sebagai perencanaan tindakan untuk siklus kedua.

3) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu peneliti.

Tabel. IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Memberikan appersepsi					2	0
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran					1	1
3	Memotivasi dan memberi penguatan kepada siswa					1	1
4	Menjelaskan materi					2	
5	Meminta siswa duduk dalam kelompok belajar					2	
6	Membagikan LKS ke setiap kelompok dan memberikan kesempatan untuk memikirkan kembali dan menjawab pertanyaan dengan benar					2	
7	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi kelompok					2	
8	Meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja mereka					2	
9	Meminta kepada kelompok yang lain untuk bertanya atau menanggapi					2	
10	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang lebih berpartisipasi					2	
11	Bersama siswa membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru					1	1
12	Melibatkan siswa menyimpulkan pelajaran					1	1
Jumlah		10	2	10	2	20	4
Persentase (Total/jumlah skor tertinggi x 100%)		83,3	16,6	83,3	16,6	83,3	16,6
Kategori		Baik		Baik		Baik	

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II persentasenya sudah dikategorikan baik (83,3%), hanya beberapa aktivitas yang belum diterapkan, dimana pada pertemuan pertama guru tidak membahas soal-soal yang sudah dikerjakan siswa dan tidak memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru, serta guru tidak melibatkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran sehingga proses pembelajaran kurang terarah. Pada pertemuan kedua masih ada kegiatan yang

belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi serta memberi penguatan kepada siswa, karena guru langsung menyampaikan materi sehingga tahap tersebut terlewatkan. Dengan demikian langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) pada siklus I belum terlaksana sepenuhnya.

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar setelah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*). Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV. 6 sebagai berikut :

Tabel. IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus Pertama			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		jumlah	%	jumlah	%
1	Kesiapan untuk menerima pelajaran dan menjawab pertanyaan konsep awal materi	7	35	9	45
2	Memperhatikan penjelasan guru	20	100	20	100
3	Duduk dikelompoknya masing-masing	20	100	20	100
4	Bekerja sama dalam kelompok mengerjakan LKS	20	100	20	100
5	Menyampaikan pendapat atau menanggapi	9	45	10	50
6	Membuat kesimpulan pelajaran	20	100	20	100
7	Mengerjakan latihan	20	100	20	100
	JUMLAH/PRESENTASE	116	5,8	119	5,95

Hasil observasi diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sampai 2. Pada siklus I pertemuan I siswa yang siap untuk menerima pelajaran dan menjawab pertanyaan konsep awal materi sebanyak 35% dengan kategori tidak baik, dan pada pertemuan II sebanyak 45% dengan kategori kurang baik. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100% dengan kategori baik. Siswa yang duduk dikelompoknya masing-masing pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II 100% dengan kategori baik. Siswa yang bekerja sama dalam kelompok mengerjakan LKS pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II 100% dengan kategori baik. Siswa yang menyampaikan pendapat atau menanggapi pada pertemuan I sebanyak 45% dan pertemuan II sebanyak 50% dengan kategori kurang baik. Siswa yang Membuat kesimpulan pelajaran pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100% dengan kategori baik. Siswa yang mengerjakan latihan pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100% dengan kategori baik.

Tabel. IV. 7 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	KETUNTASAN
1	SA-01	70	70	T
2	SA-02	50	70	TT
3	SA-03	50	70	TT
4	SA-04	80	70	T
5	SA-05	50	70	TT
6	SA-06	60	70	TT
7	SA-07	50	70	TT
8	SA-08	80	70	T
9	SA-09	90	70	T
10	SA-10	60	70	TT
11	SA-11	80	70	T
12	SA-12	80	70	T
13	SA-13	70	70	T
14	SA-14	70	70	T
15	SA-15	90	70	TT
16	SA-16	80	70	T
17	SA-17	70	70	T
18	SA-18	80	70	T
19	SA-19	70	70	T
20	SA-20	90	70	T
JUMLAH		1420	1400	
RATA-RATA		71	70	
TUNTAS		14		
TIDAK TUNTAS		6		
KETUNTASAN KLASIKAL		70%		

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dari 20 orang siswa hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM yaitu 70 dengan nilai rata-rata 71 dan nilai klasikalnya yaitu 70%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 70 sebanyak 6 orang siswa.

4) Refleksi Siklus I dan Rencana Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama reaksi siswa terhadap pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan terlihat siswa belum memahami makna kerja kelompok, dalam mengerjakan LKS 1 siswa tidak mau bekerja sama atau membantu temannya sehingga terjadi keributan, dan sewaktu mempresentasikan hasil diskusi masih didominasi siswa yang pandai.

Selain itu, Pada siklus I pertemuan I dan II persentase aktivitas guru sudah dikategorikan baik (83,3%), hanya beberapa aktivitas yang belum diterapkan, dimana pada pertemuan pertama guru tidak membahas soal-soal yang sudah dikerjakan siswa dan tidak memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru, serta guru tidak melibatkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran sehingga proses pembelajaran kurang terarah. Pada pertemuan kedua masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi serta memberi penguatan kepada siswa, karena guru langsung menyampaikan materi sehingga tahap tersebut terlewatkan.

Pada hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I ini sebanyak 14 siswa yang tuntas dengan

nilai rata-rata mencapai 71% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (30%). Sedangkan nilai ketuntasan klasikalnya hanya 70% belum mencapai nilai yang ditargetkan yaitu 85%. Dengan demikian langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) pada siklus I belum terlaksana dengan baik, maka dari itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Rencana yang akan dilakukan pada pertemuan kedua adalah guru akan berusaha mengelola kelas dan lebih memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dan berani kedepan kelas serta menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya yaitu :

- a) Menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) sesuai dengan RPP sehingga perencanaan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- b) Berikan kesabaran dan pengertian. Tempatkan diri di belakang siswa yang lebih lamban dan memberikan berbagai motivasi pentingnya dalam kerja sama kelompok agar mereka dapat bersama-sama menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan kreatif, dan tidak takut lagi kedepan kelas dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

- c) Tetap tegas dan jelas, namun tidak bertele-tele dalam memberikan penjelasan. Gunakan contoh-contoh yang baik. Contoh-contoh yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari sangat membantu.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan I sesuai dengan hasil refleksi . Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan 1 x ulangan harian.

1) Pertemuan Keempat (Kamis, 2 November 2012)

Pertemuan pertama pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-3 dan LKS-3 (lampiran B3 dan lampiran C3). Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan I sesuai dengan hasil refleksi. Seperti biasanya guru mengawali dengan doa, kemudian appersepsi, selanjutnya guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan menginformasikan latar belakang dan pentingnya pelajaran dan selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang akan diberikan.

Kegiatan inti adalah menjelaskan materi tentang penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dengan

membahas penyesuaian tumbuhan untuk melindungi diri dari musuhnya, setelah dijelaskan guru menyuruh siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dengan memberikan kesempatan kembali untuk berfikir menjawab soal-soal yang ada dengan benar. Apabila mengalami kesulitan dalam pengerjaannya siswa diminta untuk bertanya kepada guru ataupun kepada teman dalam anggota kelompoknya.

Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang memerlukan dan langsung memberikan umpan balik secara klasikal. Pada pertemuan ini masih ada beberapa siswa yang malu bertanya dan diam sendiri, dalam hal ini kemudian guru menyampaikan kepada siswa jangan malu bertanya, kalau belum faham boleh ditanyakan. Guru menuliskan beberapa contoh dipapan tulis dan menjelaskan cara pengerjaannya sampai siswa benar-benar faham dan mengerti dan melanjutkan pekerjaannya kembali. Di saat bekerja, kembali guru mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan bagian-bagian yang tidak dimengerti oleh siswa dalam kelompoknya. Pada bagian ini guru memberikan umpan balik agar siswa benar-benar mengerti.

Kegiatan akhir adalah menutup pelajaran dengan membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep

siswa yang keliru serta mengarahkan siswa membuat rangkuman, setelah itu memberikan penghargaan untuk setiap kelompok kemudian memberikan latihan. Pada pertemuan ini, pada umumnya semua kelompok siswa bekerja dengan sungguh-sungguh untuk bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan, dan hasil pengamatan pada pertemuan keempat ini siswa tampak lebih aktif dan bersungguh-sungguh bekerja dalam kelompoknya. Tidak ditemukan kembali siswa yang bekerja sendiri-sendiri. siswa yang mampu sudah ada usaha menjelaskan kepada teman-temannya yang belum mengerti.

2) Pertemuan Kelima (Senin, 5 November 2012)

Pada pertemuan kelima ini kegiatan pembelajaran menjelaskan materi tentang penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dengan membahas ciri khusus tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berpedoman pada RPP-4 dan LKS 4 (lampiran B4 dan C4). Sebagaimana biasa siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, kemudian appersepsi. Beberapa orang siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan pertanyaan dengan baik.

Kegiatan inti adalah guru menjelaskan materi sampai siswa benar-benar mengerti, selanjutnya guru memberikan LKS-4, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kembali dalam menjawab soal-soal yang ada dengan benar.

Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi, setelah itu siswa menulis hasil jawabannya di lembar kerja siswa secara kelompok. Pada pertemuan ini beberapa siswa bertanya tentang menjawab soal-soal yang ada di LKS. Guru menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lainnya diminta untuk memberikan tanggapan dan guru mengevaluasi kerja setiap kelompok. Kegiatan akhir adalah menutup pelajaran dengan membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru serta mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman, setelah itu memberikan penghargaan untuk setiap kelompok, kemudian memberikan latihan. Guru juga mengingatkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti ulangan harian II pada pertemuan berikutnya.

Dari pengamatan peneliti, kemampuan siswa bekerja dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dijelaskan lebih baik dibanding dengan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa lainnya. Perasaan enggan dan malu untuk mengungkapkan apa yang tidak dimengerti sudah jauh berubah, aktivitas diluar kegiatan pembelajaran sudah berkurang dan mereka lebih terfokus untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

3) Pertemuan Keenam (Kamis, 8 November 2012)

Pada pertemuan terakhir siklus II diadakan ulangan harian II sebanyak 10 soal berbentuk objektif (lampiran H-2), siswa yang hadir sebanyak 35 siswa, semua soal dikerjakan secara individu dengan waktu 2 x 35 menit. Data hasil belajar pada ulangan harian II dapat dilihat pada (lampiran G-2).

4) Observasi

Tabel. IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Memberikan appersepsi					2	0
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran					1	0
3	Memotivasi dan memberi penguatan kepada siswa					1	0
4	Menjelaskan materi					2	0
5	Meminta siswa duduk dalam kelompok belajar					2	0
6	Membagikan LKS ke setiap kelompok dan memberikan kesempatan untuk memikirkan kembali dan menjawab pertanyaan dengan benar					2	0
7	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam berdiskusi kelompok					2	0
8	Meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja mereka					2	0
9	Meminta kepada kelompok yang lain untuk bertanya atau menanggapi					2	0
10	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang lebih berpartisipasi					2	0
11	Bersama siswa membahas soal-soal yang sudah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep siswa yang keliru					1	0
12	Melibatkan siswa menyimpulkan pelajaran					1	0
Jumlah		12		12		24	0
Persentase (Total/jumlah skor tertinggi x 100%)		100		100		100	0
Kategori		Baik		Baik		Baik	

Hasil observasi diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II kategori aktivitas guru baik dengan persentase yang meningkat yaitu 100%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru selama proses belajar dikategorikan “BAIK” karena pada rentang 76%-100%. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa selama 2 siklus menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan

lapangan (*field-visit technique*). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terbukti bahwa baiknya aktivitas guru dalam membina proses belajar mengajar karena peranan guru sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV. 9 sebagai berikut :

Tabel. IV. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus Kedua			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		jumlah	%	jumlah	%
1	Kesiapan untuk menerima pelajaran dan menjawab pertanyaan konsep awal materi	10	50	15	75
2	Memperhatikan penjelasan guru	20	100	20	100
3	Duduk dikelompoknya masing-masing	20	100	20	100
4	Bekerja sama dalam kelompok mengerjakan LKS	20	100	20	100
5	Menyampaikan pendapat atau menanggapi	11	55	16	80
6	Membuat kesimpulan pelajaran	20	100	20	100
7	Mengerjakan latihan	20	100	20	100
	JUMLAH/PRESENTASE	121	6,05	130	6,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I siswa yang siap untuk menerima pelajaran dan menjawab pertanyaan konsep awal materi sebanyak 50% dengan kategori kurang baik dan pada pertemuan II sebanyak 75% dengan kategori cukup. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100% dengan kategori baik. Siswa

yang duduk dikelompoknya masing-masing pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II 100% dengan kategori baik. Siswa yang bekerja sama dalam kelompok mengerjakan LKS pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II 100% dengan kategori baik. Siswa yang menyampaikan pendapat atau menanggapi pada pertemuan I sebanyak 55% dengan kategori kurang baik dan pertemuan II sebanyak 80% dengan kategori baik. Siswa yang membuat kesimpulan pelajaran pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100% dengan kategori baik. Siswa yang mengerjakan latihan pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100% dengan kategori baik.

Hasil observasi diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sampai 4. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas V SDN 154 Kota Pekanbaru dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran sains selama proses belajar dari siklus I sampai II dikategorikan “CUKUP” karena pada rentang 56%-75%.

Tabel. IV. 10 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	KETUNTASAN
1	SA-01	80	70	T
2	SA-02	60	70	TT
3	SA-03	80	70	T
4	SA-04	70	70	T
5	SA-05	70	70	T
6	SA-06	80	70	T
7	SA-07	70	70	T
8	SA-08	70	70	T
9	SA-09	80	70	T
10	SA-10	60	70	TT
11	SA-11	70	70	T
12	SA-12	100	70	T
13	SA-13	100	70	T
14	SA-14	80	70	T
15	SA-15	70	70	T
16	SA-16	70	70	T
17	SA-17	70	70	T
18	SA-18	70	70	T
19	SA-19	70	70	T
20	SA-20	100	70	T
JUMLAH		1520	1400	
RATA-RATA		76	70	
TUNTAS		18		
TIDAK TUNTAS		2		
KETUNTASAN KLASIKAL		90%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dari 20 orang siswa yang mencapai KKM yaitu 70 sebanyak 18 dengan nilai rata-rata 76 dan nilai klasikalnya yaitu 90%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 70 hanya 2 orang siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan setelah tindakan. Dari analisis hasil tindakan nilai harian I dan II dapat dilihat pada lampiran G lebih baik dibandingkan sebelum tindakan. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat setelah tindakan. Perolehan hasil penelitian sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 11
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan
Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Hasil Belajar Siswa	
		Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Sebelum Tindakan	64,25	45
2	Siklus I	71	70
3	Siklus II	76	90

Dari tabel IV. 11 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan. Dimana pada sebelum tindakan, KKM siswa hanya mencapai 64,25 dan nilai ketuntasan klasikal 45% dengan 9 siswa yang mencapai KKM, setelah sesudah tindakan meningkat menjadi 76 dan nilai ketuntasan klasikal 90% dengan 18 siswa telah mencapai KKM, itu berarti dapat disimpulkan bahwa

pada siklus II sesudah penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*), siswa sudah mencapai ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal, dan pada siklus II dapat dikatakan sebagai hasil yang baik karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan peneliti.

5) Refleksi Siklus II

Untuk siklus II sudah mulai baik dari siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan. Siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi. Hasil belajar siswa sudah mencapai nilai yang ditargetkan yaitu pada sebelum tindakan, KKM siswa hanya mencapai 64,25 dan nilai klasikal 45% dengan 9 siswa yang mencapai KKM, setelah sesudah tindakan meningkat menjadi 76 dan nilai klasikal 90% dengan 18 siswa telah mencapai KKM. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk pertemuan berikutnya, hasil refleksi peneliti serahkan kepada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*). Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada setiap kali pertemuan, serta hasil ulangan setiap akhir siklus. Setiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh satu orang observer pada setiap pertemuan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa secara umum semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*), namun dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, ada terdapat beberapa kelemahan diantaranya pada awal pertemuan banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*), misalnya pada saat siswa sedang melaksanakan diskusi kelompok banyak siswa yang bekerja sendiri-sendiri ketika menyelesaikan soal-soal, dan juga diawal pertemuan suasana kelas menjadi ribut, tetapi itu semua guru selalu berusaha agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dari analisis hasil tindakan hasil nilai siswa mencapai KKM, sehingga tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya karena setelah tindakan nilainya lebih baik dari sebelum tindakan maka tindakan dikatakan berhasil.

Dalam sebuah proses pembelajaran guru harus mampu membuat siswa memahami makna atau hakekat materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Teknik kunjungan lapangan adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan ke suatu objek ke luar kelas maksudnya agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-hari. Penyusunan rencana kunjungan lapangan didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh para siswa. Kebutuhan belajar itu dapat dilengkapi pula dengan kebutuhan dari guru, lembaga, dan masyarakat. Rencana itu memuat komponen-komponen antara lain, tujuan belajar yang akan dicapai melalui kunjungan lapangan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas, pengaturan penempatan siswa di lapangan, jadwal dan waktu kegiatan, laporan proses dan hasil studi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Tujuan penggunaan teknik ini ialah agar para siswa memperoleh pengamalan langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan seperti tentang latihan dan pekerjaan dalam dunia kehidupan nyata. Di samping itu teknik ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.¹ Seluruh tempat di luar kelas dapat menjadi sumber

¹ Sudjana S, *Op. Cit*, hlm. 148

pembelajaran apabila pembimbing yang berilmu dapat menunjukkan jalannya. Perjalanan luar yang terorganisasi dan terencana dengan baik dapat menjadi salah satu cara yang sangat bermanfaat, untuk membantu siswa menerapkan isi buku teks dan hasil belajarnya di kelas ke dunia yang lebih luas.² Dengan demikian terjadi peningkatan interaksi siswa dan suasana pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa secara umum semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*), namun dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, ada terdapat beberapa kelemahan, tetapi itu semua guru selalu berusaha agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dari analisis hasil tindakan hasil nilai siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas VB SDN 154 Kota Pekanbaru.

² Ronald L. Partin, *Op. Cit*, hlm. 249

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa yang tuntas sebelum dilakukan tindakan ada 9 siswa dengan nilai rata-rata 64,25 dan nilai klasikalnya yaitu 45% , pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata 71 dan nilai klasikalnya yaitu 70% dan pada siklus ke II siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan nilai rata-rata 76 dengan nilai klasikalnya yaitu 90%.

Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dari hasil ulangan sains siswa siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan seperti yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 154 Pekanbaru pada pokok bahasan penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, demi perbaikan dan penyempurnaan serta peningkatan dalam proses pembelajaran di SDN 154 Pekanbaru disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada guru yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif, guru lebih membimbing siswa agar siswa lebih percaya diri sehingga siswa berani untuk

menanggapi dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

- b. Penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan (*field-visit technique*) dalam pembagian kelompok harus diperhatikan keheterogenitas anggota kelompok sehingga pada saat pembelajaran terjadi keseimbangan antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, 2010, *Penggunaan Metode Kunjungan Lapangan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI di SDN 016 Kepala Pulau Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Pustaka UNRI.
- Anita Lie, 2002, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Garasindo, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Armidas, 2011 *Kemampuan Menceritakan Hasil Pengamatan Kunjungan dengan Metode Penugasan Siswa Kelas V SDN 035 Penyasawan*, Pekanbaru: Pustaka UNRI.
- Aqib Zainal, dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, Bandung.
- Budiningsih Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Standar isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*, Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri, dan Zein Aswin, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Banjarmasin.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hartono, 2008, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Harahap Nasiruddin, 1979, *Teknik Hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, 2010, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Partin L. Ronald, 2012, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*, PT Indeks, Jakarta.
- Purwanto, 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

- Rusman, 2011, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sagala Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfa Beta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjono Annas, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana Nana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- _____ 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana S, 2001, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Production, Bandung.
- Suprijono Agus, 2010, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suyatno, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmmedia Buana Pustaka, Sidoarjo.
- Syah Muhibbin, 2008, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Unik Herniati, (26 Juni 2012), *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Kunjungan Lapangan pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang* (On Line), Tersedia di lib. Unnes,ac.id/2009/.
- Zein Mas'ud dkk, 2008, *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.